

ANALISIS TOTAL ASSETS TURN OVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN Tbk SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Maria Ulfa

201913030@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Karnadi

karnadi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari

litapermatasari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The activity ratio is an illustration of the extent to which a company manages its assets in order to maximize the company's activities. In this study, the activity ratio as a proxy for Total assets turnover is used to calculate the rotation of all company-owned assets and to calculate all sales generated from these assets so that it will be known how effectively the company uses its asset sources. If the value of total asset turnover is high, the company's assets will be better in earning profits, this is an opportunity for investors to invest and trigger an increase in the market price of a company's shares. The purpose of this study is to determine the analysis of total assets turnover and current ratio to firm value in agricultural sector listed companies on the Indonesia Stock Exchange with return on equity as an intervening variable. Random sampling method (simple probability sampling) without regard to strata in the population in this study. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural-partial Least square equation model (PLS-SEM).

The results of the hypothesis test have a direct effect using the smart PLS 3.0 application, indicating that Total Asset Turn Over has a significant negative effect on the Ratio on Equity. Current Assets have a significant positive effect on the Ratio on Equity. Total Asset Turn Over has a significant positive effect on Firm Value. Current Assets have a significant negative effect on Firm Value. The ratio on Equity has a significant positive effect on Firm Value. Total Asset Turn Over has no significant negative effect on Firm Value through the Ratio on Equity. Current Assets have no significant positive effect on Firm Value through the Ratio on Equity.

Keywords: *Total assets turnover and Current ratio, Firm value, Agriculture sector.*

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan dan memiliki wilayah yang luas, Indonesia adalah negara yang dianugerahi oleh kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari keindahan alam untuk wisata hingga kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Sektor Pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi ruang untuk rakyat kecil. Kurang lebih 100 juta jiwa atau hampir

separuh dari jumlah rakyat Indonesia bekerja di sektor pertanian. Untuk itu Kementerian Pertanian telah melakukan berbagai upaya untuk membina para pelaku usaha kecil, menengah (UKM) hingga pelaku usaha besar agar menjadi pondasi yang kuat dalam mendukung ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp. 2,25

kuadriliun sepanjang 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2021 tercatat turun 0,42 persen poin dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 13,7%. Jika dibandingkan dengan posisi 2010, kontribusi sektor pertanian juga menyusut sebesar 0,65 persen poin. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, sektor pertanian sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh 1,84% dibanding tahun sebelumnya. Meskipun lebih tinggi dibanding capaian pada 2020, pertumbuhan sektor pertanian pada 2021 masih lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, yang mana pertumbuhannya selalu di atas 3% seperti terlihat pada grafik dibawah ini.

Penelitian ini termasuk penelitian yang penting untuk diteliti, karena terdapat beberapa alasan yang mendukung penelitian ini. Pertama, peningkatan sektor pertanian sangat penting untuk kelangsungan dimasa yang akan datang untuk menopang perekonomian di Indonesia. Kedua, terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Total assets turn over* terhadap *price to book value*. Ketiga, kebijakan akan *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on equity* sangat penting pada perusahaan sektor pertanian baik bagi para investor maupun pemilik perusahaan. Ketatnya persaingan membuat perusahaan sektor pertanian berlomba dalam meningkatkan kemakmuran

perusahaan melalui penjualan saham yang tinggi. Bagi perusahaan sektor pertanian, kebijakan manajemen tentang nilai perusahaan sangat perlu diperhatikan karena kinerja perusahaan dianggap membaik apabila perusahaan mampu membayar deviden sebesar yang dijanjikan atau perusahaan dapat membayar lebih tinggi seperti yang diharapkan para pemegang saham. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi bagus dan unggul karena para investor ingin mendapatkan tingkat deviden (*return*) tinggi dari investasinya.

2. KERANGKA TEORITIS

Manajemen Keuangan

- a. Manajemen keuangan ialah perpaduan pengetahuan dan seni yang menelaah, mempelajari, dan menyelidiki bagaimana seorang manajer keuangan dapat mengelola segala sumber daya yang ada di perusahaan guna mendapatkan dana, menggunakan dana, mengelola aset pada saham demi keberlangsungan usaha perusahaan (Fahmi, 2015:2).
- b. Tujuan manajemen keuangan menurut Fahmi (2015:4) bahwa:
 - 1.)Memaksimalkan Nilai perusahaan.
 - 2.)Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali.
 - 3.)Memperkecil resiko di waktu sekarang dan yang akan datang.Tiga tujuan diatas merupakan hal utama dalam memaksimalkan Nilai perusahaan. Dalam meningkatkan Nilai perusahaan

manajer perusahaan diharapkan bisa memaksimalkan segala hal yang ada pada perusahaan tersebut saat memasuki pasar.

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang sangat penting dan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Kasmir (2014:7) mengemukakan “Laporan keuangan ialah laporan yang menjelaskan tentang kondisi dan posisi keuangan perusahaan dalam waktu atau periode tertentu”.

d. Jenis-jenis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai jenis laporan keuangan yang mencakup bagian-bagian tertentu yang berkaitan dengan informasi penting.. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, ada beberapa jenis laporan keuangan menurut para ahli. Kasmir (2014:28) mengemukakan bahwa “secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun”

1) *Balance sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) merupakan penggambaran hasil usaha perusahaan pada

masa tertentu atau periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan segala aspek yang berkenaan dengan aktivitas perusahaan, baik yang mempengaruhi langsung maupun tidak langsung terhadap suatu kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

Total assets turn over

Kasmir (2016:185), mengatakan bahwa “Total perputaran aset (TATO) adalah rasio manajemen aset yang menghitung perputaran seluruh aset perusahaan dan diukur

dengan membandingkan penjualan terhadap total aset dan menghitung pendapatan penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupee aset.” Jika suatu usaha tidak menghasilkan nilai total pendapatan atau pendapatan dari barang dan jasa yang setara dengan skala investasi atau total aset, maka usaha tersebut perlu meningkatkan pendapatan.

Menurut Harahap (2015:309) bahwa “*Total assets turn over* ialah rasio penghitungan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh hasil proses penjualan berdasarkan aset milik perusahaan”. Jika nilai rasionya tinggi, artinya perusahaan tersebut akan dikatakan baik karena dianggap bagus dalam menjalankan asetnya.

Current ratio

a. Pengertian *Current ratio*

Kasmir (2016:134) mengemukakan “Total perputaran aset (TATO) adalah rasio manajemen aset yang menghitung perputaran seluruh aset perusahaan dan diukur dengan membandingkan penjualan terhadap total aset dan menghitung pendapatan penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupee aset.” Jika suatu usaha tidak menghasilkan nilai total pendapatan atau pendapatan dari barang dan jasa yang setara dengan skala investasi atau total aset, maka usaha tersebut perlu meningkatkan pendapatan. Bisa juga dikatakan bahwa metrik saat ini merupakan salah satu bentuk pengukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan.

b. Pengukuran *Current ratio*

Current ratio adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan

untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Menurut Kasmir (2014:134) bahwa “*Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Return on equity

a. Pengertian *Return on equity*

Return on equity (ROE) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat net income (Riyadi, 2016:187).

b. Perhitungan *Return on equity* (ROE)

Peneliti menggunakan *Return on equity* (ROE) untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut Riyadi (2016:187) “*Return on equity* (ROE) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti)”. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mencapai laba bersih. Rumus penghitungan *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut Kasmir (2014:204).

Return on equity (ROE) = (laba bersih setelah pajak) / (ekuitas para pemegang saham).

Nilai perusahaan

a. Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan keadaan yang ingin dicapai perusahaan melalui proses operasionalnya, sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak awal berdirinya perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan prestasi yang harus diakui karena merupakan keinginan pemilik, karena ketika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan pemilik juga meningkat. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi aktivitas transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya.

Menurut Santoso (2015:65) "Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan".

Menurut Sudana (2011:23) bahwa "Rasio penilaian adalah rasio yang berkaitan dengan penilaian terhadap kinerja saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal (publik)." "Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan

antara harga saham dengan nilai buku saham tersebut." (Wulandari, 2009:43).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Menurut Azizah (2015:84) bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, struktur modal dan kebijakan *dividen*."

Menurut Lifessy (2011:63) bahwa "Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam nilai perusahaan diantaranya yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, keunikan perusahaan, nilai aktiva, *dividen*, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal."

c. Pengukuran nilai perusahaan

Menurut Chaidir (2015:74) bahwa "Nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator-indikator, seperti *Price earning ratio* (PER), *Earning per share* (EPS), *Price book value* (PBV), *Return Saham*, *Price*, *Expected Return*, dan *Abnormal Return*." Dalam penelitian ini, nilai buku (PBV) digunakan sebagai rasio untuk mengukur nilai suatu perusahaan.

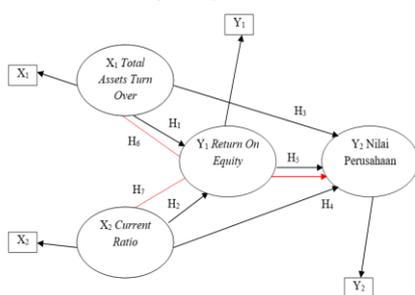
Menurut Chaidir (2015:76) bahwa "Rasio PBV didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (*stock's market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga Kita bisa mengukur harga saham, apakah *overvalued* atau *undervalued*. Menurut Karina dan Titik (2016), "nilai buku (PBV) adalah

perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham”.

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2013:128) mengemukakan bahwa "Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti". Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka penelitian ini menguji “Analisis Total assets turn over dan Current ratio terhadap Nilai perusahaan Pada perusahaan Tbk Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Return on equity sebagai variabel intervening”. Maka dapat dilihat hubungan dari variabel bebas Total assets turn over (X1), dan Current ratio (X2) variabel intervening Return on equity (Y1), serta variabel terikat Nilai perusahaan (Y2).

Untuk lebih memperjelas arah dari penelitian yang menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pengaruh antara Total assets turn over dan Current ratio terhadap Nilai perusahaan melalui Return on equity maka dalam penelitian ini dapat diambil suatu kerangka konseptual seperti yang dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:25) Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Total assets turn over berpengaruh signifikan terhadap Return on equity periode 2020-2022.
- H2 : Current ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on equity periode 2020-2022.
- H3 : Total assets turn over berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan periode 2020-2022.
- H4 : Current ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan periode 2020-2022.
- H5 : Return on equity berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan periode 2020-2022.
- H6 : Total assets turn over berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Return on equity periode 2020-2022.
- H7 : Current ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Return on equity periode 2020-2022.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) bahwa “Rancangan penelitian merupakan rancangan keseluruhan perencanaan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan dan akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian”. Rancangan

penelitian merupakan rancangan keseluruhan perencanaan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan dan akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Rancangan ini diawali dengan *Start*, lalu melakukan suatu observasi serta studi pustaka dengan membaca literatur, buku dan referensi yang sesuai dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya melakukan penghitungan laporan keuangan pada perusahaan Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Pertanian. Seluruh data yang diperoleh akan diolah melalui uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis persamaan struktural (*inner model*), uji hipotesis penelitian dengan menggunakan aplikasi statistik Smart PLS 3.0.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.

Populasi

Menurut Sugiyono (2015:84) "Populasi merupakan daerah umum yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kriteria dan keunikan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 yang berjumlah 24 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2015:85) bahwa "Teknik pengambilan sampel

dapat digunakan sebagai teknik purposive sampling. Melalui teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria yang digunakan dapat didasarkan pada beberapa aspek." Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2022).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah dipublikasi selama periode pengamatan (2020-2022).

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan sebanyak 20 perusahaan x 3 tahun = 60 data sampel penelitian.

Identifikasi variabel

a. Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dan munculnya variabel terikat." Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio*.

b. Variabel intervening (Y₁)

Menurut Sugiyono (2015:39) bahwa "Variabel intervening merupakan variabel penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat, maka variabel bebas secara tidak langsung dapat mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel interveningnya adalah *return on equity*."

c. Variabel terikat (Y₂)

Menurut Sugiyono (2015:39) "Variabel terikat adalah variabel

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan.

Definisi operasional variabel

Variabel-variabel penelitian sebenarnya merupakan kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Pada umumnya, karena rumusan variabel masih bersifat konseptual maka maknanya masih sangat abstrak walaupun mungkin secara intuisi sudah dapat dipahami maksudnya. Pada saat itulah kita memerlukan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana variabel yang bersangkutan tampak. variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

- 1) *Total assets turn over* (TATO) (X_1)

Menurut Syamsuddin (2019:19) bahwa “*Total Asset Turnover*” (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan total asetnya untuk mencapai volume penjualan tertentu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) *Current ratio* (CR) (X_2)

Menurut Kasmir (2014:134) bahwa “Rasio lancar (CR) adalah tingkat perhitungan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban

atau hutang jangka pendek yang jatuh tempo ketika telah ditagih seluruhnya.” dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Variabel Mediasi (*Intervening Variabel*)

Variabel mediasi yang terdapat pada penelitian ini ialah *Return on equity* (ROE) (Y_1). Menurut Riyadi (2016:187) bahwa “*Return on equity* (ROE) merupakan rasio Profitabilitas dalam penghitungan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti)”. Adapun rumus yang dipakai dalam mencari *Return on equity* (ROE) berikut Kasmir (2014:204).

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas para pemegang saham}}$$

c. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini ialah Nilai perusahaan (Y_2). Menurut Chaidir (2015:74) bahwa “Nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator-indikator, seperti *Price earning ratio* (PER), *Earning per share* (EPS), *Price book value* (PBV), *Return Saham*, *Price, Expected Return*, dan *Abnormal Return*.”. Adapun rumus *Price book value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan faktor

penting karena perhitungan dilakukan dari data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal, yaitu data yang didapat dari membaca dan memahami laporan keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, buku-buku referensi, artikel, jurnal, serta data-data yang berasal dari internet”.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) bahwa “Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak.” Uji normalitas dapat dilihat pada nilai-nilai dari *skewness* dan *kurtosisnya*. Apabila nilai CR berada di antara rentang -2.58 sampai dengan 2.58 pada tingkat signifikan 1% (0.01), maka dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas. Pada penelitian ini, untuk mengetahui nilai *Skewness* dan *kortosis* pada uji normalitas menggunakan Smart PLS 3.0.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan hubungan antar variabel independen. Alangkah baiknya jika model regresi tidak ada hubungan antar variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0. Maka terdapat sedikit

perbedaan, pada aplikasi smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “*Multikolinieritas*” apabila nilai VIF (*varians inflation factor*) $\leq 5,00$, namun apabila nilai VIF $> 5,00$ maka melanggar asumsi *Multikolinieritas* atau variabel bebas saling mempengaruhi. Dalam *model structural* (PLS) terjadi pelanggaran asumsi *Multikolinieritas* sering terjadi dan masih bisa ditoleransi serta tidak mengganggu proses analisis data. Meskipun jika VIF ≤ 10 tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (2017:19) bahwa Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*good of fit*). Koefisien determinasi mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi.

Analisis Persamaan Struktural (*Inner model*)

Analisis *inner model* dapat melalui *bootstrapping* dengan menggunakan dua *output* yaitu Nilai koefisien jalur (juga dikenal sebagai nilai koefisien jalur) dan hubungan dan efek konstruk laten. Namun, efek langsung bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, baik antara eksogen maupun endogen. Rumus persamaan struktural tersebut adalah sebagai berikut:

a. Persamaan struktural

Hasil uji statistik menggunakan Smart PLS 3.0 tersebut, selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan *inner model* sebagai berikut :

Return on equity (Y_1)

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Nilai perusahaan (Y_2)

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

Nilai Perusahaan (Y_2)

$$Y_2 = a + b_5Y_1 + e$$

b. Persamaan struktural dengan persamaan mediasi

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 : *Return on equity*

Y_2 : Nilai perusahaan

a : Nilai konstanta

b_1, b_3 : Nilai dari koefisien regresi *Total assets turn over*

b_2, b_4 : Nilai dari koefisien regresi *Current Asset*

b_5 : Nilai dari koefisien regresi *Return on equity*

X_1 : *Total assets turn over*

X_2 : *Current Asset*

e : *error*

Uji Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini tujuan dilakukannya uji hipotesis pada model SEM untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara melakukan analisis *bootstrapping* sehingga berpengaruh secara langsung atau melalui variabel mediasi atau disebut pengaruh secara tidak langsung serta melihat melalui original sampel yang menunjukkan pengaruh positif atau negatif dengan menggunakan Smart PLS 3.0. Kriteria Pengukuran PLS dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Nilai *Original sampel*: Menunjukkan pengaruh Negatif atau positif
- b. Nilai *P value*: digunakan untuk mengukur signifikan perubahan.
 - 1) Jika *P value* > dari 0,05 (>5%) maka tidak berpengaruh signifikan.
 - 2) Jika *P value* < dari 0,05 (<5%) maka berpengaruh signifikan.
- c. Nilai *T Statistic* digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh:
 - 1) Jika nilai *T Statistic* kurang dari 1,964 (<1,964) maka **tidak berpengaruh signifikan**;
 - 2) Jika nilai *T Statistic* lebih dari/sama dengan 1,964 ($\geq 1,964$) maka **berpengaruh signifikan**;

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Data Sekunder Penelitian					
Keterangan	Mean	Median	Minimum	Maximum	St. Deviasi
TATO	0,75	0,48	0,04	4,02	0,87
CR	2,70	1,36	0,06	39,18	5,28
ROE	7,56	7,87	- 30,65	51,77	13,84
PBV	409.824,05	1.283,92	29.483,50	3.426.554,34	704.400,23

Statistik deskriptif yang tercantum pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Total Assets Turn Over* (TATO)
Total Assets Turnover dari 20 sampel sektor pertanian memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,75 Nilai terendah adalah 0,04, nilai tertinggi adalah 4,02, dan standar deviasi adalah 0,87. Sektor pertanian dengan *Total Assets Turnover* terendah adalah PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, sedangkan sektor pertanian dengan *Total Assets Turnover*

tertinggi adalah PT Mahkota Group Tbk.

2) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio dari 20 sampel sektor pertanian memiliki nilai rata-rata (mean) 2,70%, nilai terendah 0,06%, nilai tertinggi 39,18%, dan standar deviasi 5,28%. Sektor pertanian dengan *Current Ratio* terendah adalah PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., sedangkan sektor pertanian dengan *Current Ratio* tertinggi adalah PT Provident Agro Tbk.

3) *Rasio on Equity* (ROE)

Rasio on Equity dari 20 sampel sektor pertanian memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 7,56%, nilai terendah sebesar -30,65%, nilai tertinggi sebesar 51,77%, dan standar deviasi sebesar 13,84%. Sektor pertanian dengan *Rasio on Equity* terendah adalah PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk., sedangkan sektor pertanian dengan *Rasio on Equity* tertinggi adalah PT Provident Agro Tbk.

4) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dari 20 sampel sektor pertanian memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 409.824,05, nilai terendah sebesar -29.483,50%, nilai tertinggi sebesar 3.426.554,34 dan standar deviasi sebesar 704.400,23. Sektor pertanian dengan Nilai perusahaan terendah adalah PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., sedangkan sektor pertanian dengan Nilai perusahaan tertinggi adalah PT Dharma Satya Nusantara Tbk.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

	X ₁ . Total Asset Turn Over	X ₂ . Current Asset	Y ₁ . Rasio on Equity	Y ₂ . Nilai Perusahaan
X ₁ . Total Asset Turn Over			1,000	1,149
X ₂ . Current Asset			1,000	1,094
Y ₁ . Rasio on Equity				1,246
Y ₂ . Nilai Perusahaan				

Pada aplikasi smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (*varians inflation factor*) ≤ 5,00, namun apabila nilai VIF > 5,00 maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah). Berdasarkan tabel diatas maka bisa diketahui bahwa keempat variabel tersebut terbukti melanggar asumsi multikolinieritas karena nilai VIF (*varians inflation factor*) > 5,00. Dalam model struktural (PLS), terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas sering terjadi dan masih bisa di toleransi serta tidak mengganggu proses analisis data.

b. Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ . Total Asset Turn Over	-1.526	0.000	Normal
X ₂ . Current Asset	5.127	2.405	Normal
Y ₁ . Rasio on Equity	4.069	2.051	Normal
Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.426	0.172	Normal

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap data penelitian untuk setiap variabel berdistribusi normal, dalam artian sebaran datanya tidak berdistribusi normal menjauhi nilai tengah (*median*) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 < CR < 2,58.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diartikan bahwa sebaran

data seluruh indikator tersebut terdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Y ₁ . Rasio on Equity	0,197	0,169
Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,157	0,112

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa:

- Variabel *Total Assets Turn Over* (X₁) dan *Current Ratio* (X₂) mempengaruhi *Rasio on Equity* (Y₁) sebesar 0,197 (19,7%) dengan pengaruh cukup kuat, sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- Variabel *Total Assets Turn Over* (X₁) dan *Current Ratio* (X₂) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y₂) sebesar 0,157 (15,7%) dengan pengaruh rendah, sedangkan sisanya 84,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (Inner model).

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X ₁ . <i>Total Asset Turn Over</i> → Y ₁ . <i>Rasio on Equity</i>	-0,346	-0,346	0,114	3,020	0,003
X ₁ . <i>Total Asset Turn Over</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,230	0,233	0,106	2,167	0,031
X ₂ . <i>Current Asset</i> → Y ₁ . <i>Rasio on Equity</i>	0,275	0,276	0,123	2,235	0,026
X ₂ . <i>Current Asset</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,007	0,014	0,107	0,066	0,947
Y ₁ . <i>Rasio on Equity</i> → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0,410	0,404	0,144	2,841	0,005

Persamaan struktural (*inner model*) Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier inner model sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= -0,346X_1 + 0,275X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= 0,230X_1 + 0,007X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5Y_1 + e$$

$$= 0,410Y_1 + e$$

Persamaan struktural (*inner model*) dengan variabel intervening

$$Y_2 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_5Y_1 + e$$

$$= 0,230X_1 + 0,007X_2 + 0,410Y_1 + e$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

b₁ (-0,346) : Koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (X₁) untuk uji pengaruh terhadap *Rasio on Equity* (Y₁), artinya kenaikan variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai Perusahaan menurun sebesar 0,346 satuan, dengan asumsi variabel lain (*Current Asset*) nilainya konstan.

b₂ (0,275) : Koefisien regresi *Current Asset* (X₂) untuk uji pengaruh terhadap *Rasio on Equity* (Y₁), artinya kenaikan variabel *Current Asset* sebesar 1 (satu) satuan, maka meningkat sebesar 0,275 satuan, dengan asumsi variabel lain (*Total Asset Turn Over*) nilainya konstan.

b₃ (0,230) : Koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (X₁) untuk uji pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y₂), artinya kenaikan variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar

0,230 satuan, dengan asumsi variabel lain (*Current Asset*) nilainya konstan.

$b_4 (0,007)$: Koefisien regresi *Current Asset* (X_2) untuk uji pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), artinya kenaikan variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai Perusahaan menurun sebesar 0,007 satuan, dengan asumsi variabel lain (*Total Asset Turn Over*) nilainya konstan.

$b_5 (0,410)$: Koefisien regresi *Rasio on Equity* (Y_1) untuk uji pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), artinya kenaikan variabel *Rasio on Equity* sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,410 satuan.

a. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X_1 . <i>Total Asset Turn Over</i> → Y_1 . <i>Rasio on Equity</i>	-0,346	-0,346	0,114	3,020	0,003
X_1 . <i>Total Asset Turn Over</i> → Y_2 . Nilai Perusahaan	0,230	0,233	0,106	2,167	0,031
X_2 . <i>Current Asset</i> → Y_1 . <i>Rasio on Equity</i>	0,275	0,276	0,123	2,235	0,026
X_2 . <i>Current Asset</i> → Y_2 . Nilai Perusahaan	0,007	0,014	0,107	0,066	0,947
Y_1 . <i>Rasio on Equity</i> → Y_2 . Nilai Perusahaan	0,410	0,404	0,144	2,841	0,005

Tabel diatas merupakan hasil dari uji hipotesis penelitian pengaruh langsung.

b. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung / Uji Melalui Intervening Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X_1 . <i>Total Asset Turn Over</i> → Y_1 . <i>Rasio on Equity</i> → Y_2 . Nilai Perusahaan	-0,142	-0,142	0,075	1,879	0,061
X_2 . <i>Current Asset</i> → Y_1 . <i>Rasio on Equity</i> → Y_2 . Nilai Perusahaan	0,113	0,114	0,067	1,682	0,093

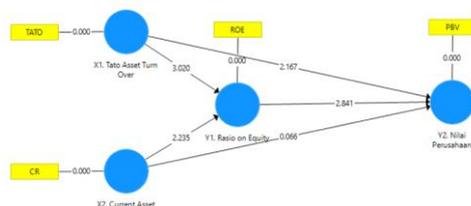
Hasil uji hipotesis penelitian pengaruh tidak langsung / uji melalui intervening variable akan digambarkan dalam table diatas.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Rasio on Equity*

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,346), Nilai *T-Statistic* yaitu 3,020 (> 1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,003 (<0,05) maka dapat disimpulkan *Total Asset Turn Over* (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Rasio on Equity* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis 1 diterima.** maka jika *Total Asset Turn Over* meningkat maka *Rasio on Equity* akan meningkat, begitupun sebaliknya jika *Total Asset Turn Over* menurun maka *Rasio on Equity* juga akan menurun. Analisis *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity* adalah dengan meningkatnya penjualan perusahaan maka pendapatan

Uji Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Hasil Uji model structural dengan Aplikasi Smart PLS

perusahaan akan meningkat maka total aset perusahaan juga bertambah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, sebaliknya jika menurunnya penjualan pada perusahaan maka pendapatan tidak akan bertambah dikarenakan menumpuknya persediaan sehingga total aset tidak bertambah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga tidak meningkat. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Utami (2016). Lebih lanjut, hasil tersebut sesuai dengan penelitian Filrisqi dkk. Tahun 2022 menunjukkan bahwa variabel Penjualan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Current Asset* terhadap *Rasio on Equity*

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,275), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,235 ($> 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,026 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan *Current Asset* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap *Rasio on Equity* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis 2 diterima**. maka jika *Current Asset* meningkat maka *Rasio on Equity* akan meningkat, begitupun sebaliknya jika *Current Asset* menurun maka *Rasio on Equity* juga akan menurun. Analisis *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* adalah dengan bertambahnya aset lancar maka kewajiban lancar dapat dibayarkan oleh perusahaan

sehingga ekuitas dapat digunakan untuk menghasilkan laba sehingga *Return on Equity* meningkat, apabila aset lancar menurun maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya terganggu, sehingga ekuitas perusahaan digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang otomatis menyebabkan laba perusahaan menurun. Perusahaan harus secara terus-menerus memantau likuiditas suatu perusahaan adalah untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar operasional usahanya berjalan lancar, namun jika suatu perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut belum tentu disebut likuiditas karena pengelolaan kas dan persediaannya mungkin tidak efektif. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian sebelumnya oleh Nafisa (2018). Lebih lanjut, hasil tersebut sesuai dengan penelitian Kustiani dkk. Tahun 2022, dari segi keuangan jangka pendek dan jangka panjang, akan memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar lagi.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada *original sample* asli yaitu positif (0,230), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,167 ($> 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,031 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan *Total Asset Turn Over* (X_1) berpengaruh signifikan positif

terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis 3 diterima**. maka jika *Total Asset Turn Over* meningkat Maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika total aset perputaran menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Total perputaran aset adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat perputaran seluruh aset perusahaan dan jumlah pendapatan yang diperoleh per rupee pendapatan (Kasmir, 2016). Semakin tinggi nilai *total aset turnover* maka semakin baik karena menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat perputarannya untuk mencapai keuntungan yang lebih cepat. Besarnya nilai *total aset turnover* juga akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk mencapai pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2016).

Pengaruh Current Asset terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (0,007), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,066 ($< 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,947 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan *Current Asset* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis 4 ditolak**. maka jika *Current Asset* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika aset jangka pendek menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Hal ini penelitian ini kemungkinan disebabkan bahwa investor tidak menjadikan variabel *Current Ratio* sebagai faktor yang mempengaruhi minat investor pada saham di sektor *Agriculture* dalam periode penelitian. Karena *Current Ratio* lebih berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga investor kurang memperhatikan rasio dalam pengukuran jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya *Current Ratio* yang mencerminkan tinggi rendahnya likuiditas sebuah perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian terdahulu oleh Wiyono (2021).

Pengaruh Rasio on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,410), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,841 ($> 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,005 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan *Rasio on Equity* (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), dengan demikian **Hipotesis 5 diterima**. maka jika *Rasio on Equity* meningkat maka Nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika rasio ekuitas menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengoreksi kem prospek kegiatan yang dijalankan agar lebih produktif, sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya

modalnya. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian terdahulu oleh Irnawati (2019).

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Rasio on Equity*

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,142), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,879 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,061 (>0,05), maka dapat disimpulkan *Total Asset Turn Over* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) melalui *Rasio on Equity* (Y_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis 6 ditolak**. maka jika *Total Asset Turn Over* akan meningkat maka nilai usaha juga akan meningkat dan sebaliknya jika total perputaran aset peserta menurun maka nilai usaha juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis bisnis yang bertujuan untuk menunjukkan perkembangan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Melalui analisis rasio keuangan ini, dimungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada kelas aset yang berbeda. Rasio aktivitas mengasumsikan harus adanya keseimbangan yang baik antara penjualan dengan berbagai elemen aset, khususnya persediaan, piutang, aset tetap, dan aset lainnya. Melalui penjualan yang efektif akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan yang dapat berujung

pada tingkat yang tinggi. Dengan kata lain, dapat dikatakan prospek pencapaiannya juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan terus meningkatkan penjualan dengan berbagai cara, seperti menarik konsumen untuk membeli dengan meningkatkan kualitas produk yang dijual kepada konsumen. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Haeruddin (2022).

Pengaruh *Current Asset* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Rasio on Equity*

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,113), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,682 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,093 (>0,05) maka dapat disimpulkan *Current Asset* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) melalui *Rasio on Equity* (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis 7 ditolak**. maka jika aset lancar meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika aset lancar peserta menurun maka jika perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang tinggi maka akan membawa prospek yang negatif bagi investor, tingginya *current ratio* mengindikasikan ada dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga tidak menaikkan *dividen* melainkan akan menaikkan *free cash flow* dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian terdahulu oleh Putra (2016).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan, antara lain sebagai berikut:

1. *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Rasio on Equity* periode 2020-2022 (H_1 diterima);
2. *Current Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *Rasio on Equity* periode 2020-2022 (H_2 diterima);
3. *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan periode 2020-2022 (H_3 diterima);
4. *Current Asset* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan periode 2020-2022 (H_4 ditolak);
5. *Rasio on Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan periode 2020-2022 (H_5 diterima);
6. *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Rasio on Equity* periode 2020-2022 (H_6 ditolak);
7. *Current Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Rasio on Equity* periode 2020-2022 (H_7 ditolak).

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan di bidang pertanian diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan saham. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan, rasio yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) karena berdasarkan penelitian ini rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan.

2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil Penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi sivitas akademika tentang *Total assets turn over*, *Current ratio*, Nilai perusahaan, dan *Return on equity* dalam peningkatan Profitabilitasnya.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil Penelitian ini bagi peneliti lain untuk selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lain, contohnya menggunakan *Price to earning ratio* atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap harga

saham. Selain itu, untuk periode penelitian diharapkan lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Filrisqi, Nurul.M., Sari, L.P., Wahyuni, I., Wiryaningtyas, D.P. 2020. Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis "Growth"*. Fakultas Ekonomi UNARS. Volume 20 (1) : 108-123.
- Kustiani, K., Sari, L.P., Subaida, I. 2022. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Konvensional) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Kewirausahaan (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 1 (7) : 1488-1500
- Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan, 4 ed.* Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh.* Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi. 2016. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. Yogyakarta: Skripsi Fakultas FEBI UIN Sunan Kalijaga.
- Santoso. 2015. *Pengolahan Data Statistik di Era Informasi,* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik.* Jakarta: ERLANGGA.
- Azizah, A.D. 2015. "Pengaruh return on equity, net profit margin, debt to equity ratio, dan longterm debt to equity ratio terhadap price book value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 27 No 2 Oktober 2015. Diakses pada 12 Oktober 2015 pukul 10:32 wib.
- Lifessy, M. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009. Skripsi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. JIMFE (*Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*). Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal.1-21.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2019. *Manajemen Keuangan perusahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit, Universitas Diponegoro Semarang.
- Widarjono. 2017. *Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.